

## **IDUL FITRI SEBAGAI MOMENTUM UNTUK MEREKATKAN KERUKUNAN DAN IKATAN PERSAUDARAAN UNIVERSAL.**

اللَّهُ أَكْبَرُ (9×) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ عِيدَ الْفِطْرِ يَوْمَ الْجَائِزَةِ وَالتَّوَابِ، يَلْبَسُ فِيهِ الْمُسْلِمُونَ أَجْمَلَ الثِّيَابِ؛ اسْتِعْدَادًا لِزِيَارَةِ الْأَهْلِ وَالْأَحْبَابِ، الْتِمَاسًا لِرِضَا رَبِّ الْأَرْبَابِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ التَّوَّابُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُصْطَفَى الْمَحْبُوبُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنْ مَاضٍ وَأَتٍ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! اتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوهُ تَكْبِيرًا.

### **Jamaah Idul Fitri Rahimakumullah**

Gema takbir, tahlil, dan tahmid terus-menerus menggema menandakan bahwa hari kemenangan itu telah tiba. Kumandang takbir tersebut merupakan ungkapan rasa syukur dan kegembiraan karena telah berhasil menyelesaikan ibadah puasa dengan penuh ketulusan dan kesabaran, serta meninggalkan perbuatan buruk dan mengembangkan akhlak yang baik dan terpuji.

Hari ini kita berkumpul merayakan Idul Fitri. Idul Fitri adalah hari kemenangan, karena kita telah berhasil menyelesaikan kewajiban kita dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Hari ini kita berkumpul untuk mengekspresikan kegembiraan. Kegembiraan seorang muslim di dunia ini adalah ketika ia dapat menunaikan ketaatan kepada Allah. Allah Ta'ala berfirman:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ (سورة يونس: ٥٨)

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan." (QS. Yunus:58)*

Seseorang yang telah menunaikan ibadah puasa selama sebulan penuh pasti akan merasakan kegembiraan pada hari raya. *Pertama*, merasakan kepuasan dan kegembiraan yang luar biasa karena telah mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban seorang muslim, tanpa terperdaya sedikitpun oleh godaan yang menghampirinya. *Kedua*, merasakan nikmat dan kebahagiaan setelah melewati ujian ruhani yang penuh dengan tantangan. Dari sini kita sudah bisa memetik hikmah dan pesan yang kuat, bahwa untuk meraih sebuah kesuksesan dan kegembiraan yang sejati, seseorang harus terlebih dahulu melalui perjuangan dan tantangan yang berat.

Kesuksesan tersebut kita ejawantahkan dalam untaian kumandang takbir, tahlil, dan tahmid, agar syiar Islam di negara kita semakin membahana dan meriah:

رَبُّنَا أَعْيَادَكُمْ بِالتَّكْبِيرِ

*“hiasilah hari rayamu dengan takbir”*

Alunan takbir yang membasahi bibir, menyingkap keheningan di malam hari raya sejatinya adalah ungkapan kerendahan hati atas kebesaran dan keagungan Tuhan semata. Seberapapun banyaknya kekayaan kita, seluas apapun pengetahuan dan kepandaian kita, setinggi apapun pangkat dan jabatan, semuanya tidak ada apa-apanya di hadapan Allah. Kita ini hanyalah makhluk yang tidak pernah bisa lepas fitrah dan kodrat sebagai hamba Allah yang penuh dengan kelemahan dan keterbatasan. Bagi seorang hamba tidak ada ruang untuk merasa jumawa atas segala yang sesuatu yang melekatnya, karena sesungguhnya kesombongan adalah pakaian kebesaran milik Allah semata.

اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Hadirin-hadirat yang dirahmati Allah

Momentum Idul Fitri ini merupakan saat yang tepat mengasah sifat kerendahan hati. Melalui silaturahmi dan saling memafkan, antara sesama keluarga, tetangga, maupun teman, menjadi sarana untuk memperkuat jalinan kasih, menyatukan kembali hubungan yang pernah retak, dan meneguhkan kembali semangat ukhuwwah.

Setiap muslim sejatinya adalah saudara yang diikat oleh keimanan dan kepercayaan yang sama. Namun demikian setiap manusia yang mekmin memiliki pribadi-pribadi dengan latar belakang biografi, sosial, dan budaya yang berbeda-beda. Adanya perbedaan mungkin saja menimbulkan pertikaian, yang harus selalu diusahakan pendamaianya. Karenanya persaudaraan berdasarkan iman atau ukhūwah islāmiyah dalam kerangka kemajemukan harus selalu diupayakan karena termasuk bagian dari ketaqwaan. Mari kita perhatikan ayat berikut ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (QS. Al-Hujurat:10)*

Ayat di atas menegaskan bahwa bahwa kaum beriman dengan sendirinya merupakan kelompok manusia yang bersemangatkan persaudaraan antara sesamanya, karena adanya rahmat Allah kepada mereka. Sebab kepastian adanya rahmat Allah kepada kaum beriman itu — sebagaimana dijanjikan oleh Allah sendiri — tentu memancar dalam sikap-sikap pribadi yang penuh kasih sayang kepada sesamanya.

Jamah idul fitri rahimakumullah

Dalam konteks keindonesiaan, persaudaraan adalah kebutuhan mutlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegaran yang multicultural ini. Rasanya tidak mungkin kita menghindari adanya perbedaan, ini karena ia adalah sunnatullah. Oleh karena itu, yang diharapkan dari warga setiap masyarakat ialah menerima kemajemukan sebagai mana adanya, kemudian menumbuhkan sikap bersama yang sehat dalam rangka kemajemukan itu sendiri. Misalnya, menggunakan segi-segi kelebihan kita masing-masing untuk secara maksimal saling mendorong dalam usaha mewujudkan berbagai kebaikan (al-khayrāt) dalam masyarakat.

Dalam rangka menjaga persaudaraan sesama manusia al-Qur'an sebagai *dustur al-ummah* sebenarnya telah memberikan petunjuk teknis, menyediakan *blue print* atau kerangka kerja yang sangat mangkus tentang bagaimana merawat persaudaraan di tengah keberagaman umat, yang kemudian dilanjutkan dengan persaudaraan kemanusiaan. Marilah kita hayati bersama pesan-pesan Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْتَوْقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat:11).*

Pada ayat selanjutnya yaitu surat al-Hujarat 12 Allah mendorong kita untuk menjauhi beberapa hal yang dapat meluluhlantakkan sendi-sendi persaudaran antara manusia, seperti saling meremehkan, menyebut orang lain dengan julukan yang hina, berburuk sangka (*su'udhan*), menelisis kekurangan (*tajassus*) liyan, dan mencaci dan membicarakan kejelekan oran (*ghibah*). Nabi juga telah berpesan:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

*"Janganlah saling mendengki, saling memarahi, mencari-cari isu, mencari-cari kesalahan: saling menipu. Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (HR. Muslim).*

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ؛ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؛ اللَّهُ أَكْبَرُ؛ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

### **Jamaah Idul Fitri Hadakumullah**

Pelajaran tentang persaudaraan manusia, yang ditekankan dalam agama Islam, memiliki cakupan yang sangat luas (universal). Tujuannya bukan hanya untuk mempersatukan orang-orang mukmin saja. Disebutkan bahwa semua manusia diciptakan dari satu jenis, kemudian menjadi berbagai bangsa, berbagai bahasa, dan berbagai golongan, namun hal ini tidak boleh menyebabkan perpecahan dan pertentangan, melainkan harus menyebabkan kita semakin akrab dan saling mengenal satu sama lain.

Dalam persaudaraan yang universal ini, yang paling mulia adalah orang yang paling baik akhlaknya, tidak tergantung pada bangsa, bahasa, atau pangkatnya, melainkan tergantung pada siapa yang paling taqwa, yaitu orang yang paling baik dalam menjalankan kewajibannya; dengan demikian, yang paling mulia adalah orang yang memiliki akhlak yang baik dan taqwa. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia!, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (QS.al-hujurat [49]:13).*

Konsep kesatuan umat manusia adalah suatu hal yang berkenaan dengan kesatuan harkat dan martabat manusia itu, antara lain karena menurut asal-muasalnya manusia adalah satu karena diciptakan dari jiwa yang satu. Karena itu sesama manusia tidak diperkenankan untuk membeda-bedakan satu dari yang lain dalam hal harkat dan martabat. Hanya dalam pandangan Allah manusia berbeda-beda dari satu pribadi ke pribadi lainnya dalam hal kemuliaan, berdasarkan tingkat ketakwaannya kepada Allah.

Jamaah Idul Fitri yang berbahagia

Melalui momen hari raya Idul Fitri ini mudah-mudahan menyadarkan setiap orang akan pentingnya persaudaraan dan kerukunan. Kerukunan adalah pondasi yang sangat penting untuk

mencapai kejayaan bangsa kita. Tanpa kerukunan, tidak akan ada kebahagiaan, tanpa kerukunan, tidak akan ada ketenangan, dan tidak akan ada pembangunan. Keamanan dan ketenangan adalah syarat mutlak untuk mencapai kebahagiaan hidup. Jika suatu masyarakat aman dan tenang, maka mereka dapat bekerja dengan tenang dan beribadah dengan khusyuk. Oleh karena itu, kita harus selalu berupaya menjaga kerukunan agar negara senantia yang *Baldataun thoyybatun wa rabbun ghafur*"

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. إِنَّهُ تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ مَلِكٌ بَرٌّ  
رُؤُوفٌ رَحِيمٌ .

Oleh Mukhlisin Purnomo, Penyuluh Agama Islam KUA Kapanewon Wates  
Kulon Progo

## KHUTBAH II

اللَّهُ أَكْبَرُ (7×) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِيدِ الْجُمُعِ وَالْأَعْيَادِ، وَجَامِعِ النَّاسِ إِلَى يَوْمِ الْحَشْرِ وَالتَّنَادِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ التَّمْلِكُ الْمَعَادِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُفَضَّلُ عَلَى جَمِيعِ الْعِبَادِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَعْوَانِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.. أَمَّا بَعْدُ: أَلَا فَاتَّقُوا اللَّهَ عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ، أَطِيعُوهُ وَلَا تَعْصُوهُ، واحمدوه على ما من به عليكم واشكروه، كونوا له على ما يُحِبُّ؛ يَكُنْ لَكُمْ فَوْقَ مَا تُحِبُّونَ: (إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ)

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أعزِّ الإسلامَ والمُسلمين، وأذلَّ الشركَ والمُشركين، ودَمِّرْ أعداءَ الدِّينِ، وأدِّمْ عَلَى هَذِهِ الْبِلَادِ أَمْنَهَا وَرِخَاءَهَا، وَعِزَّهَا وَاسْتِقْرَارَهَا، وَسَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ وَفِّقْ إِمَامَنَا وَوَلِيَّ أَمْرِنَا خَادِمَ الْحَرَمَيْنِ الشَّرِيفَيْنِ لِمَا تَحِبُّ وَتَرْضَى، وَخُذْ بِهِ اللَّبِيزَ وَالتَّقْوَى، وَأَصْلِحْ لَهُ بَطَانَتَهُ، وَمَتِّعْهُ بِالصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ، وَاحْفَظْهُ مِنْ كُلِّ شَرٍّ وَسُوءٍ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ وَفِّقْهُ وَوَلِّ عَهْدَهُ لِمَا فِيهِ عِزُّ الْإِسْلَامِ وَصَلَاحُ الْمُسْلِمِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ انصُرْ بِهِمْ دِينَكَ، وَأَعْلِ بِهِمْ كَلِمَتَكَ، واجعلنا وإياهم من الهداة المهتدين، يا رب العالمين، اللهم وفق جميع ولاة أمور المسلمين لتحكيم شرعك واتباع سنة نبيك محمد صلى الله عليه وسلم. اللهم فرِّجْ هَمَّ الْمَهْمُومِينَ، وَنَفْسَ كُرْبِ الْمَكْرُوبِينَ، وَأَقْضِ الدَّيْنَ عَنْ الْمَدِينِينَ، وَاشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَى الْمُسْلِمِينَ، وَارْحَمْ مَوْتَانَا وَمَوْتَى الْمُسْلِمِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

